

BAB III

WOMEN CRISIS CENTER NURANI PEREMPUAN DI PADANG

A. Sejarah *Women Crisis Center* (WCC) Nurani Perempuan di Padang

Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pilar demokrasi dan membangun masyarakat sipil yang kuat demi hak hidup masyarakat. LSM adalah organisasi non-pemerintah yang didirikan atas dasar sukarela tanpa adanya motif untuk mendapatkan keuntungan finansial. Sebagai organisasi yang digerakkan oleh misi, LSM harus memainkan peran penting dalam pengolaan tatanan sosial secara keseluruhan demi tercapainya tujuan dan ini juga untuk kebaikan bersama.

LSM terlihat muncul di Indonesia sejak awal abad ke-20. Yang diawali dengan berdirinya Boedi Oetomo dan dilanjutkan dengan organisasi lokal dan nasional lainnya. LSM masuk kedalam anggota warga negara yang sukarela melakukan kegiatan tertentu yang ditentukan oleh organisasi/lembaga.⁴⁰

Di Sumatra Barat ada beberapa LSM yang bertugas dan bergerak dalam berbagai bidang, seperti LBH Padang, PBHI Sumbar, dan *Women Crisis Center* Nurani Perempuan. Organisasi Nurani Perempuan merupakan salah satu

⁴⁰ Wahyuni Elvira, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang, “*Peran Lsm Nurani Perempuan Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan*”, hlm.2

Organisasi WCC yang ada di Indonesia dan masih berdiri hingga saat ini, lebih tepatnya adalah Organisasi *Women Crisis Center* Nurani Perempuan yang berada di Padang namun wilayah kerjanya itu di wilayah Sumatra Barat.⁴¹

Organisasi ini memiliki sejarah yang cukup panjang dalam pendiriannya. Berdirinya Organisasi *Women Crisis Center* (WCC) Nurani Perempuan di Padang atau juga dikenal dengan *Women crisis Center* Nurani Perempuan ini awalnya mulai diinisiasi pada tahun 1997, dikarenakan beberapa pendiri Nurani Perempuan bekerja di sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat, yang mana nama lembaga tersebut adalah PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia).

PKBI ini bekerja dalam urusan isu kesehatan reproduksi. Kemudian pada saat pengurusan kesehatan reproduksi, ada beberapa orang yang datang ke PKBI tersebut menyampaikan beberapa keluhan yang dihadapi, salah satunya adalah masalah infeksi menular seksual (HIV) yang didapatkan melalui suaminya. Ketika perempuan yang datang tersebut ditanya masalah apa yang sedang dialami, dan menanyakan apakah pihak keluarga mengetahui hal tersebut, korban tersebut mengatakan bahwa tidak ada pihak keluarga yang mengetahui karena takut disalahkan atas apa yang terjadi kepadanya.⁴²

⁴¹ Rahmi Meri Yenti, "(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan)," *Wawancara*, di Kantor WCC Nurani Perempuan Tanggal 05 September 2023.

⁴² Feni Mardian, "(Koor. Div. Layanan Organisasi WCC Nurani Perempuan)," *Wawancara*, di Kantor WCC Nurani Perempuan Tanggal 05 September 2023.

Karena situasi yang dihadapi oleh korban yang merasa terpojokkan maka ia semakin diam dan tidak mau bercerita tentang kekerasan yang dia alami. Oleh karena itu, beberapa orang yang bekerja di PKBI tersebut diskusi untuk mendirikan sebuah organisasi yang khusus bekerja menjadi kawan bagi Perempuan korban kekerasan, yang diberi nama Organisasi WCC Nurani Perempuan. Nurani Perempuan ini akan memberikan layanan kepada para korban, mendengar cerita korban, keluhan korban, dan memberikan pendapat agar korban bisa bangkit dan semangat lagi. Berselang beberapa waktu, beberapa pendiri WCC Nurani Perempuan meninggalkan Sumatera Barat untuk belajar ke Yogyakarta, tepatnya di WCC Rifka Anisa Yogyakarta, karena Organisasi ini berdiri lebih awal. Jadi pada tahun 1999 mulai dibentuklah Organisasi WCC Nurani Perempuan ini.⁴³

Women Crisis Center (WCC) Nurani Perempuan adalah pusat layanan untuk kasus kejahatan terhadap perempuan yang didirikan pada tahun 1999. Pada tanggal 8 Oktober 2002, lembaga ini mendapatkan legalitas dan secara resmi tercatat pada tanggal 20 November 2002 di bawah Yayasan Zilla Nisa.⁴⁴

⁴³ Rahmi Meri Yenti, “(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan),” Wawancara, di Kantor WCC Nurani Perempuan Tanggal 22 Mei 2024.

⁴⁴ Nikmah Sri Mulyani, *skripsi*, Universitas Andalas “Peran WCC (Women Crisis Centre) Nurani Perempuan Kota Padang Dalam Pendampingan Korban Kasus Tindak Pidana Perkosaan” hlm. 6.

WCC Nurani Perempuan ini merupakan sebuah LSM yang fokus pada perlindungan hukum serta penegakan hak-hak perempuan dan anak, terutama dalam hal diskriminasi di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Karena organisasi berada di Padang, namun wilayah kerjanya itu untuk Sumatera Barat dan wilayahnya lebih luas. Suami istri, Dokter, (Aktivis) di PKBI, Psikologi, mereka adalah pendiri Organisasi pada saat itu.⁴⁵

Women Crisis Center Nurani Perempuan di Padang ini menyediakan pelayanan konseling bagi setiap perempuan dan anak-anak, yang mana bisa melalui tatap muka, bahkan juga bisa dilakukan melalui telepon, E-mail, Facebook, dan Instagram. Selain itu adanya juga tersedia layanan perpustakaan, penelitian, dan magang untuk mereka yang ingin meningkatkan kemampuan dalam mengatasi perempuan korban kekerasan.⁴⁶

Women Crisis Center Nurani Perempuan ini juga ikut aktif dalam menjadi narasumber, fasilitator, serta penyelenggaraan pelatihan yang berhubungan dengan gender dan kekerasan terhadap kaum perempuan. Dalam pendampingan terhadap korban kekerasan yang dialami oleh perempuan, para pendiri Nurani Perempuan memberikan sebuah ruang atau rumah aman bagi

⁴⁵ Rahmi Meri Yenti, “(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor WCC Nurani Perempuan Tanggal 22 Mei 2024.

⁴⁶ Rahmi Meri Yenti, “(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor WCC Nurani Perempuan Tanggal 22 Mei 2024.

perempuan yang digunakan untuk menampung pernyataan dari para korban yang mengalami kekerasan bahkan juga menyediakan tempat untuk para korban yang terancam jiwanya tidak diterima oleh lingkungan masyarakat.⁴⁷

Berbagai bentuk kekerasan yang berbasis gender baik dalam bentuk kekerasan dalam rumah tangga maupun kekerasan secara seksual yang dialami oleh anak dan perempuan di Sumatera Barat. WCC Nurani Perempuan ini memberikan layanan dengan cara tidak memungut biaya sedikitpun serta memberikan donasi atau sumbangan secara sukarela. Biaya-biaya itu didapatkan melalui proposal-proposal yang diajukan, ada beberapa program-program yang dimana program layanan yang didukung oleh dana-dana mereka namun dengan pertanggung jawaban setiap laporan itu ada. Ketika tidak ada program, tentunya WCC Nurani Perempuan mencari jalan lain, seperti berkoordinasi dengan pemerintah terkait dengan dana-dana yang ada di mereka, setelah disesuaikan dengan anggaran yang mereka akses atau juga WCC Nurani Perempuan menggalang donasi. Karena masyarakat paham dengan WCC Nurani Perempuan ini bekerja untuk korban kekerasan dan real bekerja, jadi

⁴⁷ Feni Mardian, “(Koord. Div. Data Dan Informasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, Di Kantor Nurani Perempuan, Tanggal 22 Mei 2024.

setiap mereka menggalang donasi, ada saja uang tersebut, kadang lebih dari apa yang diharapkan.⁴⁸

Namun setelah di optimalkan layanan, maka organisasi ini harus bekerja sama dengan lembaga lain, karena mereka merasa bahwa penanganan kasus berbasis gender ini tidak bisa dilakukan oleh satu organisasi atau lembaga saja, dan pemenuhan korban itu tidak akan bisa dilakukan sendiri, apalagi WCC Nurani Perempuan dengan latar belakang yang tidak advokat, tidak ada yang Polisi, sehingga koordinasi itu harus dilakukan. Koordinasi itu dilakukan disetiap ada kasus atau memang kondisi yang memerlukan koordinasi. WCC Nurani Perempuan akan mengupayakan terlibatnya semua pihak dalam penanganan kasus kekerasan, dengan mengadakan workshop, lokakarya dan juga WCC Nurani Perempuan memastikan bahwa semua stakeholder atau semua sektor itu terlibat dalam layanan penanganan kasus kekerasan. Sehingga setiap Lembaga atau Pemerintah mengetahui apa saja yang akan mereka lakukan.⁴⁹

Jika seseorang mengalami kekerasan seksual seperti KDRT lalu korban butuh bantuan hukum maka WCC Nurani Perempuan akan bekerja sama

⁴⁸ Feni Mardian, “(Koor. Div. Layanan Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan Tanggal 09 Desember 2024.

⁴⁹ Eka Hariani, “(Koor. Divisi Pendidikan WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan, tanggal 22 Mei 2024.

dengan LBH kota padang untuk mengakses bantuan hukum. Jadi bantuan hukum didapatkan secara gratis. WCC Nurani Perempuan yang ada di Padang ini berencana untuk selalu mengembangkan dan mengupayakan pencegahan kekerasan yang terjadi kepada perempuan dan anak. Jika kasusnya berasal dari Mentawai yang memiliki akses yang sangat sulit dan biayanya cukup besar, Organisasi Nurani Perempuan ini bekerja sama dengan lembaga Yayasan Citra Mandiri Mentawai. Kemudian lembaga ini akan di mintai biaya selama di Padang. Ketika korban akan sidang, layanan Nurani Perempuan akan menyiapkan dan menguatkan psikologis korban saat persidangan.⁵⁰

WCC Nurani Perempuan ini memberikan layanan konsultasi, pendampingan, pemulihan dan rumah aman bagi para korban kekerasan. Selain melakukan penanganan terhadap korban kekerasan, WCC Nurani Perempuan sendiri juga melakukan pencegahan atau sosialisasi kepada kalangan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak, selain itu Nurani Perempuan juga mengadvokasi terhadap kebijakan yang diskriminatif terhadap perempuan hal ini dikarenakan masih banyaknya

⁵⁰ Eka Hariani, “(Koor. Devisi Pendidikan WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan tanggal 22 Mei 2024.

kebijakan-kebijakan yang mengatasi pergerakan perempuan, yang mana hal ini merupakan sebuah bentuk diskriminatif yang diarahkan kepada perempuan.⁵¹

Latar belakang berdirinya WCC Nurani Perempuan adalah karena adanya kebutuhan akan lembaga yang dapat memberikan suatu dukungan komprehensif bagi korban kekerasan terhadap perempuan, dengan melihat dan mengingat semakin meningkatnya jumlah kekerasan seksual, dan kekerasan pada anak di Sumatera Barat. Selain itu WCC Nurani perempuan sendiri juga meningkatkan kesadaran dalam kehidupan masyarakat mengenai isu-isu gender dan mendorong pemerintah agar menerapkan kebijakan yang dapat melindungi hak-hak perempuan dan anak.⁵²

WCC Nurani Perempuan di Kota Padang juga berdiri karena dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan perlindungan bagi perempuan dan anak-anak yang menjadi korban kekerasan. WCC Nurani Perempuan Padang ini merupakan organisasi yang berlokasi di Padang namun wilayah kerjanya untuk Sumatra Barat, serta menyediakan bantuan psikologis dan hukum kepada para korban dan keluarga yang mengalami kekerasan serta menyediakan rumah aman untuk para korban

⁵¹ Rahmi Meri Yenti, “(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor WCC Nurani Perempuan tanggal 22 Mei 2024.

⁵² Khairunnisa Khairunnisa, Afrizal Afrizal, and Jendrius Jendrius, “Praktik Sosial *Women Crisis Center (WCC) Nurani Perempuan* Membangun Kolaborasi Dengan Stakeholder,” *Jurnal Sosiologi Andalas* 10, no. 1 (2024): 98–109.

kekerasan, yang saat ini memiliki kantor yang letaknya di Minahasa III No. 9, Kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatra Barat.⁵³



Gambar 1. Foto Kantor WCC Nurani Perempuan Padang

Profil Nurani Perempuan

1. Visi

Terpenuhinya suatu Hak Asasi Perempuan (khususnya perempuan korban kekerasan) dalam mendapatkan keadilan, perlindungan, dan pemulihan.

2. Misi

- a. Melakukan kegiatan layanan bagi perempuan korban kekerasan.

⁵³ Feni Mardian, “(Koor. Div. Layanan Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan Tanggal 09 Desember 2024.

Memberikan pendampingan yang aman dan professional kepada korban kekerasan yang mencakup konseling, penyediaan tempat perlindungan dan memastikan korban bisa bangkit lagi. Kegiatan layanan yang dilakukan WCC dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. layanan Konseling untuk Pemulihan korban kekerasan

- b. Melakukan kegiatan pendidikan untuk pencegahan berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan

Kegiatan edukasi seperti pelatihan, diskusi, dan seminar merupakan upaya WCC dalam membangun kesadaran masyarakat tentang bagaimana pentingnya menghentikan kekerasan berbasis gender. Bentuk kegiatan WCC dapat dilihat pada gambar 3 dan 4:



Gambar 3. Workshop Membangun Perspektif Gender



Gambar 4. Lokakarya Strategi Penangan dan Pemulihan Korban Kekerasan Seksual

- c. Melakukan advokasi dalam penanganan berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan dan kebijakan yang mendiskriminasi perempuan.⁵⁴

WCC melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan penegakan hukum dalam kasus kekerasan terhadap perempuan, sekaligus WCC memperjuangkan kebijakan yang dapat melindungi hak-hak perempuan dan anak. Bentuk advokasi yang dilakukan WCC dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 5. Aksi Advokasi untuk Memperjuangkan Kebijakan yang melindungi hak perempuan

⁵⁴ Arsip Profil dan Struktur *Women Crisis Center*, didapatkan dari direktur Organisasi *Women Crisis Center*, tanggal 05 September 2023

3. Prinsip dalam Memberikan Layanan pada Perempuan dan Anak Korban

Kekerasan

- a. Kerahasiaan, yaitu tidak mengungkapkan identitas korban ke publik atau khalayak ramai.
- b. Berpihak kepada korban, yaitu menghargai keputusan yang diambil oleh korban.
- c. Tidak menghakimi, yaitu tidak menyalahkan korban atas apa yang telah terjadi kepadanya dan tidak menekankan korban untuk bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi kepadanya.
- d. Non diskriminatif, yaitu tidak membedakan korban dalam memberikan pelayanan baik secara sosial, agama, ekonomi, ras maupun suku.
- e. Setara, yaitu tidak menempatkan petugas WCC sebagai orang yang pertama tahu tentang apa yang dialami oleh korban.
- f. Memberdayakan, berarti ini merupakan layanan untuk penguatan korban sehingga mereka mampu untuk membuat keputusan demi keredupan masa depan.⁵⁵

⁵⁵Lusi Susanti and Fatmariza Fatmariza, "Layanan Perlindungan Perempuan Korban Kekerasan Di Women's Crisis Center Nurani Perempuan Kota Padang," *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019): 244–50.

4. Struktur Kepengurusan Organisasi WCC Nurani Perempuan Kota Padang

a. Susunan Kepengurusan Lembaga:

Ketua : dr. Rezki Khainidar (Dokter, Aktivitas Perempuan)

Wakil Ketua : Rahmaida Efif, S. Sos

Sekretaris : Yulia Sari, S. Sos

Bendahara : Dra. Kuswardani Susari P (Psikolog)

Dewan Penasehat : Yefri Heriani, S. Sos M, Si

b. Struktur Lembaga:

Direktur : Rahmi Meri Yenti

Keuangan : Eka Hariani Susanti

Koord. Div. Layanan : Feni Mardian

Koord. Div. Pendidikan : Fitri Fidia Ningsih

Koord. Data dan Informasi : Atih Asfami

Koord. Div. advokasi : -

Relawan : Vivi Wulandari, Antoni Syamsir.⁵⁶

B. Mandat Kerja WCC Nurani Perempuan

a. Memberikan Layanan bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan

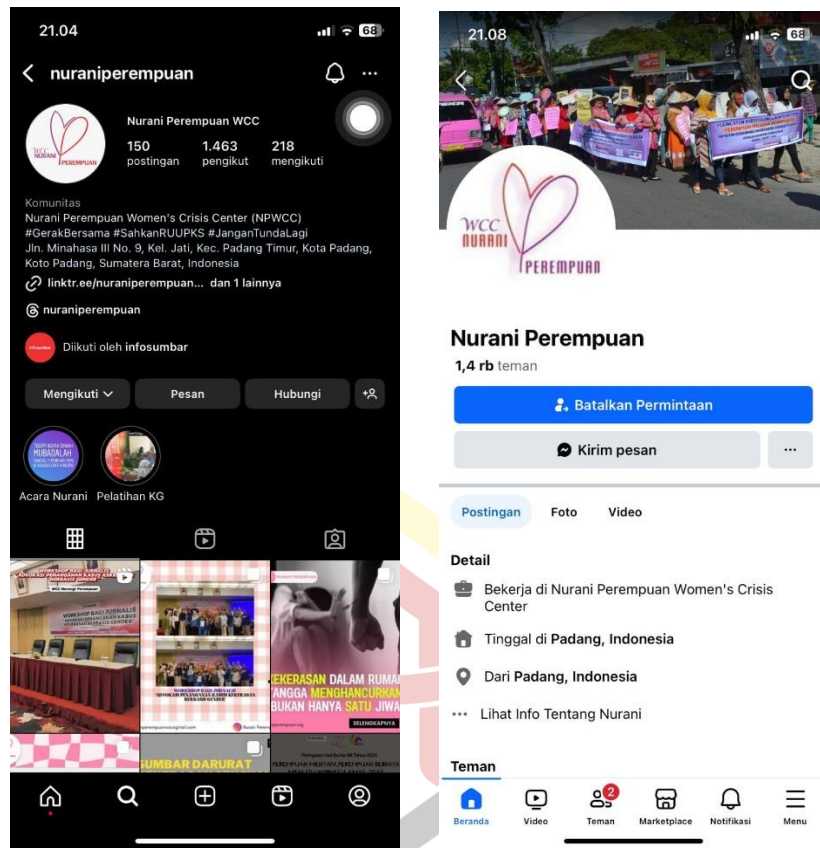
1) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi Nurani Perempuan ini dapat melalui sebagai berikut:

- a) Hotline: 082386850600
- b) E-mail: nuraniperempuan@yahoo.com
- c) Facebook: Nurani Perempuan
- d) Instagram: Nurani Perempuan WCC

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁵⁶Arsip Profil dan Struktur *Women Crisis Center*, didapatkan dari direktur Organisasi *Women Crisis Center*, tanggal 05 September 2023.



Gambar 6. Profil facebook dan Instagram Nurani Perempuan WCC

Dalam layanan konsultasi, ada namanya tahapan asesmen. Tahapan ini yang memastikan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh korban, apa yang diharapkan oleh korban dan apa yang dia inginkan. Ketika korban datang untuk konsultasi saja, Nurani Perempuan memiliki tahapan dan berusaha menjelaskan apa saja prinsip kerja Nurani Perempuan bahwa mereka bekerja tidak dibayar, Nurani Perempuan hadir untuk siapa, dan bersifat rahasia. Setelah adanya keterbukaan juga korban mulai jujur tentang apa yang dialaminya, itu akan

menjadi hal baik untuk Nurani Perempuan dalam melakukan pendampingan.

Semua tahapan ini dilakukan di Layanan konsultasi.

2) Pendampingan

- a) Pendampingan hukum.
- b) Pendampingan psikologis.
- c) Pendampingan psikososial

Setelah melakukan layanan konsultasi termasuk di dalamnya ada tahapan asesmen, barulah Nurani Perempuan bisa memilih dari semua point pada bagian pendampingan mana yang lebih cocok untuk memposisikan korban.

3) Layanan Kesehatan

Korban kekerasan itu beragam bentuknya, ada yang korban datang dalam keadaan baik-baik saja karena kejadiannya sudah lewat, ada korban datang disaat hari ini dia jadi korban besoknya dia barulah datang ke Nurani Perempuan, dan ada juga korban ini mengalami gangguan kejiwaan sehingga korban merasa dirinya sudah tidak ada harga dirinya, itu semua dilakukan dalam pendampingan bagian Kesehatan. Dalam pendampingan kesehatan, korban akan dibawa ke

Puskesmas atau Rumah Sakit. Namun semua itu tergantung dari pada kondisi korban itu sendiri.

Kendala dalam memberikan Kesehatan kepada korban adalah tidak adanya BPJS korban, jika WCC mampu membiayai maka akan mereka lakukan, atau memang keluaganya mampu dan WCC menjadi orang yang memberi tau dan menyelesaikan masalah. Tapi kalau memang sama sekali tidak ada, maka WCC akan mengadakan open donasi, atau mencari jalur-jalur koneksi sehingga bisa diskon dibagian mana dan itu akhirnya ada sedikit kekurangan.

4) Rumah Aman

Jika kondisi korban dalam ancaman dari pelaku, dan Nurani Perempuan mampu memfasilitasikan korban aman dari ancaman, berarti Nurani Perempuan memasukkan korban ke dalam rumah aman (rumah yang benar-benar aman, korban merasa nyaman, dan korban bisa berfikir serta korban merasa lepas dari pelaku).

5) Reintegrasi Sosial

Ketika korban sudah diamankan, sudah dilakukan pemeriksaan, barulah korban dikembalikan ke lingkungannya. Sebelum korban dikembalikan, Nurani Perempuan harus memastikan apakah lingkungannya itu menerima korban kembali. Jika semua sudah

dipastikan benar-benar aman, maka dilakukanlah yang namanya Reintegrasi Sosial. Namun ketika korban tidak diterima oleh lingkungannya, maka Nurani Perempuan akan mencari lingkungan baru yang mau menerima korban.⁵⁷

b. Melakukan Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan agar dapat terlindunginya suatu kelompok yang mengalami kekerasan. Upaya advokasi yang dapat dilakukan oleh WCC melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat sehingga tidak ada lagi yang menjadi korban.

Sosialisasi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap lingkungan masyarakat tentang pentingnya melindungi hak-hak perempuan dan anak. Untuk langkah-langkah yang dilakukan dan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh

⁵⁷ Rahmi Meri Yenti, "(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan)," *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan, Tanggal 22 Juni 2024.

WCC di dalam melakukan bagian dari kegiatannya adalah melakukan sosialisasi pada masyarakat, seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Seksual Terhadap Anak

2) Pemberdayaan Masyarakat

Melakukan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok atau individu dalam mencegah dan menangani kekerasan. Untuk melakukan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak WCC juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Pemberdayaan tersebut seperti mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti pada gambar 8 dan 9.



Gambar 8: Pelatihan Memasak



Gambar 9: Pelatihan membuat Packaging Sabun

c. Advokasi terhadap Kebijakan yang diskriminatif terhadap perempuan

Advokasi adalah strategis dalam mendorong perubahan kebijakan yang merugikan perempuan. Karena masih banyak didalam kebijakan yang

merugikan perempuan yang mana membatasi gerak perempuan sehingga kebijakan ini dilihat diskriminatif dan WCC melakukan advokasi agar terjadinya revisi terhadap kebijakan tersebut. Bentuk kebijakan yang diskriminatif itu advokasi yang dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Kampanye

Kegiatan kampanye bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang adanya kebijakan diskriminatif yang berdampak negative terhadap perempuan dan anak. Kegiatan kampanye tersebut dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10: Kampanye 16 hari Anti kekerasan

2) Audiensi/hearing

Pertemuan dengan beberapa pihak yang berwenang adalah cara yang efektif dalam menyampaikan pendapat, argumen serta fakta tentang kebijakan yang diskriminatif. Pihak dari advokasi akan

memperlihatkan bukti, data serta cerita dari yang terdampak langsung oleh kebijakan tersebut. Pertemuan tersebut dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Audiensi dengan Kejaksaan Tinggi

Kalau terkait dengan advokasi kebijakan Nurani Perempuan biasanya memang melakukan beberapa cara, ada model audiensi, ataupun lebih ke Pemerintah baik Legislatif maupun Eksekutif. Biasanya Nurani Perempuan tidak akan berjalan sendiri tapi akan melakukan dengan

jejaring. Nurani Perempuan akan Bersama-sama berkualisi untuk menyuarakan apa yang sedang di advokasi. Seperti UUD tindak pidana seksual, mengadvokasi perlindungan dan anak (Perda). Pada situasi itu tentu Nurani Perempuan akan melakukan diskusi dan menyiapkan yang ini akan menjadi laporan untuk Legislatif atau Eksekutif. Kalau kebijakan pasti berkaitan dengan pemerintah karena yang membuat kebijakan adalah pemerintah, baik di Legislatif maupun Eksekutif. Kalau seperti PERDA itu di Legislatif, atau diusulkan oleh OPD terkait dan nanti itu akan diputuskan di Legislatif. Kebijakan itu untuk mendorong bagaimana kebutuhan korban perempuan itu terpenuhi.⁵⁸

C. Peran Organisasi WCC Nurani Perempuan Di Padang

WCC Nurani Perempuan ini sendiri memiliki perannya sendiri terhadap para korban kekerasan, perannya tidak hanya mendampingi korban kekerasan saja melainkan juga melakukan advokasi terhadap kebijakan yang buat oleh pemerintah untuk melindungi para korban kekerasan seksual dengan cara melakukan berbagai macam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan yang ada di kota Padang. WCC Nurani perempuan ini melakukan

⁵⁸ Feni Mardian, “(Koor. Div. Layanan Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan Tanggal 09 Desember 2024.

advokasi dengan cara memimpin demonstrasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan demonstrasi dengan cara melakukan suatu kampanye.⁵⁹

Memastikan korban mendapatkan perlindungan, lalu memastikan korban hak-haknya terpenuhi, hak untuk mendapatkan pemulihan, setelah itu menjaga agar rahasia itu terjaga agar tidak mengalami pengulangan kekerasan. WCC tentu akan juga memberitahu keluarga korban agar korban tidak mendapatkan stigma dari sekitarnya. Itu juga menjadi peran dari WCC.

Nurani Perempuan akan memberikan layanan berupa pendampingan kepada para korban kekerasan seksual di Padang, dengan memandang kasus kekerasan seksual sebagai isu darurat. Kasus kekerasan yang terjadi berbasis, gender, termasuk kekerasan seksual yang sering kali tersembunyi dibawah permukaan. Akibatnya, banyak para korban yang tidak melaporkan kejadian tersebut karena takut akan stigma dan diskriminasi dari kalangan masyarakat, yang mana hal ini menyebabkan pelaku kekerasan tidak dihukum sedangkan jumlah korban baru semakin bermunculan. Nurani Perempuan sendiri aktif dalam melakukan sosialisasi dan menjadi narasumber dalam berbagai bentuk

⁵⁹ Putri Diva Febrin Maharani, "Peran Women Crisis Center (Wcc) Nurani Perempuan Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Di Kota Padang," *Jurnal Internasional Penelitian Dan Inovasi Dalam Ilmu Sosial (Ijriiss)* VII (2023): 1964–70.

kegiatan untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam kehidupan masyarakat pentingnya pencegahan terhadap kekerasan seksual.⁶⁰

Ada juga peran Organisasi WCC Nurani Perempuan dengan cara membantu mencari solusi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi korban yang melapor kepada mereka. Pertama-tama anggota WCC Nurani Perempuan akan melakukan pendekatan kepada korban untuk membuat mereka merasa nyaman dan tidak gugup dalam menceritakan apa yang telah terjadi. Selain dari pada itu peran WCC Nurani Perempuan juga mendengarkan keluhan kesak korban dengan baik. Dimana, anggota WCC Nurani Perempuan bertindak sebagai pendengar yang empatik untuk memahami cerita korban.⁶¹

Dalam menghadapi kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak di Kota Padang, WCC Nurani Perempuan memiliki beberapa peran yang mana sebagai berikut:

1. Pendampingan Kasus Kekerasan

Pendampingan merupakan proses hubungan sosial antara pendamping dan korban yang bertujuan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan

⁶⁰Winda Vanisya And Elva Ronaning Roem, "Komunikasi Interpersonal Pendamping Di Nurani Perempuan *Women's Crisis Center* Dengan Korban Kekerasan Seksual Di Sumatera Barat", *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2023): 381–92.

⁶¹Irma Susanti, "Peran Komunitas Perempuan Pejuang Dalam Mendampingi Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 9, no. 2 (2021): 99–108.

masalah. Dalam WCC Nurani Perempuan, pendampingan korban dilakukan oleh relawan yang telah menerima pelatihan dari lembaga lainnya. Individu yang melakukan pendampingan tersebut disebut sebagai pendamping. WCC Nurani Perempuan mendampingi korban kekerasan hingga tercapai keinginan korban atau keluarganya. Komunitas ini menjaga kerahasiaan, karena kasus kekerasan bersifat sensitif dan rentan terhadap penyalahgunaan informasi.

WCC Nurani Perempuan berjuang memberikan pendampingan kepada korban kekerasan seksual sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika korban mengalami luka, maka akan dibawa ke rumah sakit, dan melakukan penjangkauan keluar. Dalam program pendampingan ini, pendamping bertugas membantu korban agar dapat mengakses berbagai sumber yang mempercepat keberhasilan upayanya, serta memberikan bantuan untuk menghadapi masalah yang dihadapinya.

2. Konseling Kepada Korban

Konseling adalah upaya untuk membantu individu lain melalui interaksi pribadi agar dapat membuat keputusan terbaik. Tujuan konseling adalah membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. WCC Nurani Perempuan berperan dalam konseling, dengan cara mendekati korban terlebih dahulu untuk membangun rasa percaya dengan menciptakan kepercayaan

kepada konselor. WCC Nurani Perempuan memberikan konseling kepada korban dan keluarganya dengan tujuan memperbaiki kondisi psikologis korban. Setelah konseling, diharapkan psikologis korban dapat stabil atau membaik.⁶²



Gambar 12. Konseling dengan Korban

3. Melakukan Kerja Sama Dengan Lembaga Lain

WCC Nurani Perempuan juga bekerja sama dengan lembaga lain. Dalam melakukan penjangkauan, WCC Nurani Perempuan kadang kesulitan mencari wali bagi korban, karena jika kasus dilaporkan kepada kepolisian, wali akan diminta. Tujuan penjangkauan ini adalah untuk mempermudah penyelesaian kasus kekerasan dan memastikan korban mendapatkan hak-

⁶² Feni Mardian, “(Koor. Div. Layanan Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan Tanggal 22 Mei 2024.

haknya. Lalu alasan WCC bekerjasama dengan Lembaga lain karena keterbatasan SDA dan juga materi.⁶³



Gambar 13. Focus Group Discussion dengan Berbagai Lembaga

4. Memberikan Penguatan Kepada Korban dan Keluarga Korban

Penguatan adalah segala bentuk respon positif yang diberikan kepada korban dan keluarga korban kekerasan. WCC Nurani Perempuan memberikan motivasi sebagai bentuk penguatan. Pendampingan berperan dalam memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada korban dan keluarganya untuk bersikap positif sehingga dapat mengembangkan potensi mereka. WCC Nurani Perempuan memberikan penguatan kepada korban

⁶³ Rahmi Meri Yenti, "(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan)," *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan, Tanggal 22 Juni 2024.

kekerasan dengan dukungan dan kata-kata yang membangkitkan semangat dan kepercayaan diri korban.

Biasanya, WCC Nurani Perempuan ini memberikan penguatan kepada korban dan keluarganya dalam bentuk penguatan verbal melalui kata-kata. Tujuan dari penguatan ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat dan kepercayaan diri korban serta keluarganya.⁶⁴



Gambar 14. Kunjungan ke Rumah Korban

⁶⁴ Eka Hariani, “(Lembaga Keuangan Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan Tanggal 22 Mei 2024.

5. Faktor Pendukung Dan Pemnghambat Dalam Pelaksanaan Program Kerja WCC

Dalam menjalankan sebuah organisasi, dimanapun dan kapanpun dibentuk pastinya tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan ada pihak yang mendukung dan menghambat berjalannya organisasi tersebut. Dalam perjalanannya mendampingi para korban, tentu terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh WCC Nurani Perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan membahas mengenai faktor apa saja yang menjadi penunjang dan kendala dalam pelaksanaan program kerja WCC Nurani Perempuan di Padang.⁶⁵

1. Faktor Pendukung

Dalam suatu program kerja sebuah organisasi, faktor penunjang sangatlah dibutuhkan agar tercapainya suatu tujuan dari program kerja tersebut, diantaranya:

- a. Adanya dukungan dan komunikasi yang baik sesama anggota, sehingga selalu terbentuk kekompakan dalam WCC Nurani Perempuan.
- b. Adanya hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga-lembaga lain.

⁶⁵ Rahmi Meri Yenti, “(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan, Tanggal 22 Juni 2024.

- c. Sebagian anggota WCC Nurani Perempuan aktif, sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program kerja.
- d. Adanya bantuan yang diberikan oleh beberapa organisasi lain.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu program kerja tentunya ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh suatu organisasi, sehingga tidak berjalan sesuai dengan harapan perencanaan. Sepanjang Organisasi WCC Nurani Perempuan ini berdiri, ada beberapa hambatan yang dialami. Misalnya saja seperti anggaran yang terbatas, sumber daya yang juga terbatas sehingga lembaga pun tidak bisa mengelolah itu semua.

Untuk bergerak suatu organisasi memerlukan anggaran yang cukup memadai dan aktivitas yang paling banyak dilakukan di Organisasi WCC Nurani Perempuan yaitu lebih banyak memberikan layanan untuk membantu korban kekerasan, setiap korban yang datang untuk melaporkan bentuk kekerasan yang dialami, maka saat itulah Nurani Perempuan menindak lanjuti kasus tersebut yang mana membutuhkan biaya yang digunakan dalam proses pendampingan dan pemulihan.⁶⁶

⁶⁶ Rahmi Meri Yenti, "(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan)," *Wawancara*, di kantor Nurani Perempuan, tanggal 22 Mei 2024.

Banyak hal yang menjadi tantangan terbesar WCC, tidak hanya terkait dengan sumber daya, tetapi juga bagaimana keseriusan pemerintah dalam menjawab isu kekerasan ini. Karena ini termasuk persoalan kita Bersama, bukan hanya persoalan WCC saja tetapi ini adalah persoalan bersama. Ketika pemerintah tidak serius dalam mengurus persoalan ini termasuk tidak meningkatkan anggaran, jadi ini menjadi tantangan bagi WCC. Di WCC sendiri secara internal tentu juga punya keterbatasan terkait dengan sumber daya tidak hanya keuangan tetapi juga SDA. Dari itu WCC memilih kerja-kerja berkualitas dan berkolaborasi agar semakin kuat untuk WCC mengadvokasi.⁶⁷

Data Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang Ditangani WCC Nurani Perempuan Kota Padang selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Data tindak pidana kekerasan seksual yang ditangani WCC 2020-2023

No	Jenis Kasus	Jumlah kasus			
		2020	2021	2022	2023
1	Perkosaan	34	26	30	16
2	Trafficking	2	-	-	-
3	Penganiayaan	2	-	2	-

⁶⁷ Eka Hariani, “(Lembaga Keuangan Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan Tanggal 22 Mei 2024.

No	Jenis Kasus	Jumlah kasus			
		2020	2021	2022	2023
4	Pelecehan Seksual	13	15	20	1
5	Eksplotas seksual	3	1	-	-
6	KDRT	32	47	37	23
7	Sodomi	1	4	1	1
8	Non-KTP-BG (berbasis gender)	1	2	-	-
9	KGBO (eksploitasi gambar)	6	9	17	5
10	KDP	-	-	1	-
11	Kriminalisasi	-	-	1	-
12	Bully	-	-	2	1
13	Kekerasan dalam konflik sengketa lahan	-	-	-	4
14	Kekerasan mantan suami	-	-	-	1
15	Kehamilan tidak diinginkan	-	-	-	2
16	Persekusi	-	-	-	2
17	Kekerasan dalam pacaran	-	-	-	1
	Jumlah	94	104	112	56

Sumber dari Direktorat WCC Nurani Perempuan

Di Sumatera Barat, WCC Nurani Perempuan telah memberikan pendampingan kepada banyak korban tindak pidana pemerkosaan. Dari data

kasus yang ditangani oleh WCC Nurani Perempuan disetiap tahun itu ada penurunan dan ada peningkatan. Seperti data diatas dituliskan bahwa ditahun 2020 kasus yang ditangani WCC berjumlah 94 kasus, ditahun 2021 kasus meningkat menjadi 104 kasus, lalu pada tahun 2023 kasus meningkat lagi menjadi 112 dan pada tahun 2023 kasus kekerasan Kembali menurun menjadi 56 kasus.

Dalam proses mendampingi para korban, WCC Nurani Perempuan pasti menghadapi beberapa tantangan. Karenanya, mereka memerlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, aparat hukum, masyarakat, dan keluarga korban, agar dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dalam memberikan perlindungan kepada korban. Menurut WCC Nurani Perempuan Kota Padang, banyak dari keluarga dan orang-orang terdekat korban yang tidak menyadari bahwa saudara perempuan mereka telah menjadi korban tindak pidana kekerasan. Banyak korban memilih untuk tidak memberitahu siapapun tentang kejadian pemerkosaan yang mereka alami, karena berbagai alasan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan perlindungan hukum yang tidak hanya melindungi korban secara fisik, tetapi juga memberikan dukungan mental, menjadi tempat bagi korban untuk

berbagai cerita, dan memberikan kekuatan untuk melewati masa traumanya, seperti yang dilakukan oleh WCC Nurani Perempuan di Kota Padang.⁶⁸



⁶⁸ Rahmi Meri Yenti, “(Direktur Organisasi WCC Nurani Perempuan),” *Wawancara*, di Kantor Nurani Perempuan, tanggal 22 Juni 2024.